**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlahprakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi

Pandemi melanda berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dua tahun sudah pandemi ini dirasakan seluruh rakyat Indonesia. Seluruh aspek kehidupan masyarakat terkena imbas dampak pandemi ini. Oleh Karena itu, pemerintah harus bergerak cepat membuat inovasi-inovasi guna menghadapi pandemi ini, baik bidang kesehatan, perekonomian, industri, pendidikan, maupun bidang lainnya.

Inovasi di bidang pendidikan dilakukan pada seluruh tingkatan, baik pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kemenristekdikti (kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi) yang menaungi perguruan tinggi menetapkan setiap perguruan tinggi menggunakan teknik perkuliahan yang aman sesuai kondisi daerah perguruan tinggi tersebut bernaung. Zona merah merupakan kondisi yang mengharuskan setiap perguruan tinggi melakukan perkuliahan secara daring (dalam jaringan). Perguruan tinggi dituntut memiliki sistem yang aman dan nyaman bagi mahasiswa dan dosen guna berlangsungnya perkuliahan. Apabila daerah tempat perguruan tinggi berada berzona hijau, maka perkuliahan dapat berlangsung secara sinkronus atau menggunakan dua teknik, yaitu daring dan luring. Daring dilakukan dengan menggunakan LMS pada sistem perguruan tinggi, sedangkan luring yang dilakukan harus dengan syarat, yaitu mematuhi protokol kesehatan. Perkuliahan secara luring hanya dapat dilakukan dengan jumlah mahasiswa 50% saja.

Perkuliahan secara daring menuai banyak kelemahan. Pertama, lemahnya sistem mengakibatkan terkendalanya pengaksesan sistem bagi mahasiswa dan dosen. Kedua, hasil kerja atau tugas mahasiswa terkadang diragukan, karena tingkat plagiasme yang dilakukan mahasiswa semakin meningkat. Ketiga, melemahnya minat baca mahasiswa. Keempat, menurunnnya aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan belajar mandiri maupun kelompok.

Kelemahan-kelemahan yang dijelaskan di atas menjadi pekerjaan rumah bagi setiap perguruan tinggi. Tidak mudah memperbaiki kelemahan tersebut dan tentu membutuhkan waktu yang lama. Inovasi-inovasi menjadi alat untuk meningkatkan kinerja sistem, meminimalisir plagiatisme, dan meningkatkan motivasi mahasiswa maupun dosen.

Pemerintah berharap dengan melewati pandemi ini, perguruan tinggi tetap menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul dan berkarakter terlepas pendidikan yang dilalui mahasiswa. Hal tersebut bukan hanya menjadi tugas perguruan tinggi maupun pemerintah, tetapi seluruh masyarakat diharapkan dapat bangkit di era pandemi ini dan tidak terpuruk karena seluruh aturan baru yang berlaku.